

PENGARUH MANAJEMEN KOPERASI TERHADAP MINAT BELI SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADHUL MUTAFAKKIRIN RANGKASBITUNG LEBAK BANTEN

Noorma Yunia

STAI La Tansa Mashiro
noormayunia@gmail.com

ABSTRACT

The progress of the business world in Indonesia has resulted in the importance of entrepreneurial spirit education being implemented in Islamic boarding schools. Entrepreneurship is a process of a person's ability to observe and assess a business opportunity, take a profit action by gathering existing resources. Cooperatives as one of the original life veins of the Indonesian nation need to be preserved and developed in order to support the economy of the community at large. This study was conducted with the aim of obtaining data on the management of the Riyadhlul Mutafakkirin Islamic Boarding School women's cooperative, obtaining data on santri buying interest in the Riyadhlul Mutafakkirin Islamic Boarding School women's cooperative and analyzing whether there is an influence of cooperative management carried out by the Riyadhlul Mutafakkirin Islamic Boarding School cooperative on santri buying interest using simple linear regression data analysis techniques using the SPSS V.22 program. The method used in the research is quantitative descriptive statistics with the population, namely students of the Riyadhlul Mutafakkirin Islamic Boarding School with a sample of 35 respondents. Data collection was obtained through primary data in the form of a questionnaire. Based on the results of data processing that researchers get in the field, the data shows that cooperative management has a positive and significant influence on the buying interest of Riyadhlul Mutafakkirin Islamic Boarding School students with the results of the t test which shows the t value of $27.311 >$ from the t table, namely 2.034. So that the independent variable, namely cooperative management, has an effect on the dependent variable, namely buying interest and the significance is $0.000 < 0.05$. So that the independent variable, namely cooperative management, has an effect on the dependent variable, namely buying interest and the significance is $0.000 < 0.05$. So that thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Cooperative Management, Purchase Interest

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha di indonesia mengakibatkan pentingnya pendidikan jiwa wirausaha diterapkan di pondok pesantren. Kewirausahaan merupakan proses kemampuan seseorang untuk mengamati dan menilai sebuah peluang bisnis, mengambil sebuah tindakan keuntungan dengan mengumpulkan sumber-sumber daya yang ada. (Zainuri, 2021: 59)

Koperasi sebagai salah satu urat nadi kehidupan asli bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya guna menopang perekonomian masyarakat secara luas. Asas koperasi yakni kekeluargaan masih diyakini mampu menjadi semangat kegotongroyongan dalam membantu mengatasi masalah, khususnya perekonomian secara nyata, yakni berasal dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. (Sulistiani, 2020: 148)

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakan usaha simpan pinjam dalam menolong jamaah yang membutuhkan dana.

Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya. (Marsudi, Usman Arief, 2011: 165)

Program pendidikan di pondok pesantren pada dasarnya bertujuan utama dakwah agama Islam namun dalam kenyataannya dituntut memainkan peran lebih bahkan sebagai tumpuan untuk menyikapi serta harapan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dalam masyarakat pedesaan, mulai dari persoalan keagamaan, sosial, politik sampai ke persoalan ekonomi. Ketidaksesuaian kondisi dengan beban berat peran yang harus dipikul pondok pesantren maka pelatihan manajemen koperasi pondok pesantren ini sangat penting untuk diselenggarakan. (Marsudi, Usman Arief, 2011: 164)

Pondok Pesantren yang didiami oleh santri yang jumlahnya cukup banyak merupakan konsumen yang positif dan didukung oleh masyarakat sekitarnya. Artinya, santri dan masyarakat sekeliling pada dasarnya adalah konsumen yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren itu sendiri. Jadi, pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam pesantren dan di luar pesantren. Perkembangan dunia usaha di pondok pesantren dapat dilihat dengan adanya pengembangan usaha atau bisnis, baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu contoh yang dapat digambarkan disini adalah apa yang dilakukan Pondok Pesantren Riyadhus Mutafakkirin di Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten.

Mengembangkan usaha koperasi pesantren dalam skala yang masih kecil, meskipun dalam skala yang masih kecil upaya ini telah menumbuhkan minat santri dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan peran serta para santri Pondok Pesantren Riyadhus Salihin dalam pengelolaan usaha yang dijalankan.

Perkembangan pesantren sangat ditentukan dengan adanya pengelolaan atau manajemen yang baik. Pesantren kecil mampu mengalami pengembangan secara signifikan apabila dikelola secara profesional. Begitu juga sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran apabila manajemen yang diterapkan tidak baik. (Mukrimaa, 2016: 428)

Manajemen koperasi merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya. Subandi (2015:68) agar kegiatan usaha koperasi berhasil dengan baik maka harus didukung oleh manajemen yang baik dan organisasi yang tangguh, efisien, dan efektif. Manajemen Koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan di dalam koperasi dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan koperasi yang sebelumnya telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi sangat penting dan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi manajemen tersebut. (Halimah & Murniati, 2019: 259).

Menurut Saleh (2019: 3-4), fungsi-fungsi manajemen mencakup :

1. Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa.
3. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Koperasi yang menjadi objek penelitian ini adalah koperasi putri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin. Berdasarkan data hasil observasi, koperasi ini bergerak dibidang penjualan barang meliputi kebutuhan pangan, alat-alat tulis, kitab, minuman dingin dan lain sebagainya. Sistem penjualan barang yang diterapkan koperasi tersebut bisa secara kredit maupun tunai. Untuk saat ini sampai tahun 2023, penjualan secara kredit dalam pembayarannya belum diadakan buku administrasi koperasi secara baku, pencatatan hanya dilakukan untuk santri yang melakukan transaksi dalam bentuk kredit atau berhutang. Adapun pencatatan barang keluar-masuk, harga dan keutungan/laba belum ada administrasi yang legal.

Tujuan utama dari pendirian koperasi di Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin ialah untuk memberikan kemudahan bagi anggota koperasi maupun para santri untuk memperoleh barang-barang yang ditawarkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari namun ukuran gedung koperasi kurang memadai jika dibandingkan dengan banyaknya produk. Adapun ukuran bangunan koperasi yaitu 2x 4 meter, sehingga menjadikan setiap anggota koperasi beroperasi tidak dalam satu tempat.

Pada penyediaan keragaman produk (*product assortment*) koperasi putri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin belum mampu memberikan kenyamanan, karena belum maksimal ketersedianya produk yang dibutuhkan santri karena faktor sudah terjual, tetapi pihak koperasi tidak cepat dalam mengisi ulang produk tersebut (penyediaan) dan kurangnya keterangan harga.

Produk yang dijual sehingga hal ini dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian, mengapa demikian, karena konsumen akan melihat dari berbagai faktor-faktor yang ada dalam menumbuhkan minat mereka untuk melakukan pembelian. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut diharapkan koperasi dapat menumbuhkan minat beli konsumen dan berimbang pada meningkatnya volume penjualan. Sehingga dalam pengelolaan koperasi putri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin, perlu adanya penerapan manajemen yang baik yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan secara utuh.

Penjelasan diatas menunjukkan terdapat permasalahan yang dihadapi koperasi putri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin, yaitu adanya kesenjangan dari observasi yang menunjukkan bahwa manajemen koperasi yang diterapkan oleh koperasi putri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin belum optimal. Karena koperasi akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial.

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industri atau perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen tidak menginginkan produk atau komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. (Halimah & Murniaty, 2019: 261)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Juliansyah Noor, (2011: 38) "Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik."

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional yang menurut Rochmah, (2017: 166) digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini manajemen koperasi sebagai variabel bebas dan minat beli sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian korelasi manajemen koperasi yang terlihat pada tabel

4.35 diatas menjelaskan nilai korelasi (nilai R) sebesar 0,979. maka dengan demikian variabel manajemen koperasi terhadap minat beli hubungan yang sangat kuat.

Selain itu, pada tabel 4.36 diatas hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,958 atau dalam bentuk persen diubah menjadi 95,8%, presentasi ini menjelaskan persentasi besarnya prediksi pengaruh manajemen koperasi adalah sebesar 95,8% sisanya (100% - 95,8% = 4,2%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.37 diatas, menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen koperasi (X) terhadap minat beli (Y) pada santri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t, dimana uji t menghasilkan nilai 27,311 sedangkan t tabel sebesar 2,034 dengan taraf signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $27,311 > 2,034$. Perbandingan tersebut mengartikan bahwa Ha diterima antara manajemen koperasi terhadap minat beli.

Maka penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Halimah dan Indri Murniawaty (2019) bahwa manajemen koperasi berpengaruh terhadap minat beli. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik manajemen koperasi yang diterapkan oleh koperasi Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin maka semakin tinggi minat beli santri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen koperasi terhadap minat beli santri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin hal ini dapat dilihat dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel manajemen koperasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,979.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa besarnya pengaruh manajemen koperasi terhadap minat beli adalah sebesar 95,8% sisanya 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.
3. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial manajemen koperasi berpengaruh terhadap minat beli santri Pondok Pesantren Riyadhlul Mutafakkirin

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, & Hanifah, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pengurus Terhadap Keberhasilan Koperasi Sehari Makmur Abadi Kabupaten Banyuasin. *EKOBIS Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5.
- Ahmad Izzuddin. (2018). *Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner*. 3(2), 100–114.
- Anam, K., & Sholikhah, V. (2020). Pengaruh Produk Terhadap Minat Beli Masyarakat Di Toko Basmallah Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2020.2.1.16-28>
- Andri, F., & Triana, S. E. (2015). *Pengantar Manajemen* (Jarwanto (ed.)). Mediatera. Ariyanti, A., Darmanto, R. F., Produk, K., Halal, L., & Beli, M. (2020). *ANALISI SISTEHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING CONSUMERS PURCHASE INTENTION*. 17(02), 143-154.
- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Ayuningtyas, F. N., & Rudiantono, Y. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Koperasi menuju Koperasi yang Profesional. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 126–129. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.85>
- Basu Swastha. (2017). *MANAJEMEN PENJUALAN* (Ketiga). BPFE.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Imb Spss 26 Edisi 10*. Universitas Diponegoro.
- Goffar, A. (2010). *MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS)* Oleh : Abdul Goffar . *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Quran Dan Hadist)*, 35–58.
- Halimah, & Murniaty. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Manajemen Koperasi Terhadap Keberhasilan Toko Koperasi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 272.
- Haq, D., & Said, A. (2019). Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Program Kopontren (studi Kasus di Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang). *Leadership:Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1),
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi* (N. I. Sallama (ed.)). Erlangga.
- Hendradewi, S., Mustika, A., & Darsiah, A. (2021). *Pengaruh Kesadaran Halal dan Label Halal Terhadap Minat Beli Mie Instan Korea Pada Remaja Sekolah di Jakarta*. 26(2).
- Marsudi, Usman Arief, S. Z. (2011). PENGEMBANGAN MANAJEMEN KOPERASI DI PONDOK PESANTREN PERGURUAN ISLAM SALAFIAH KABUPATEN BLITAR Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok * Abstrak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 164–176.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Analisis Sumber Daya Manajemen Insani Koperasi Guna Mencapai Kemandirian Ekonomi Pondok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Partomo, T. S. (2009). *EKONOMI KOPERASI* (Akhria (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Ramadhan, A. F., & Suhadi, S. (2016). KUALITAS PELAYANAN, DAN KEBERAGAMAN PRODUK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN (Studi Kasus Minimarket Koperasi Karyawan Pura Group Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 186.

- Rochmah, S. N., & Pendahuluan, A. (2017). *HUBUNGAN KONSEP DIRI GURU TERHADAP REGULASI DIRI*. 3(2), 160–174.
- Setyorini, W., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2016). peran sumber daya manusia koperasi dalam aspek penilaian manajemen penilaian kesehatan koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 301–316.
- Siswanto. (2005). *PENGANTAR MANAJEMEN*. PT Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. ALPABETA.
- Sulistiani, T. (2020). Pelatihan dan Pendamoingan Manajemen Koperasi Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Koperasi Pondok Pesantren Se-Kecamatangalur Kebupaten Kulonprogo. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 148–151.
- Zainuri, Mahardiyanto, A., & Rohmah, R. M. (2021). Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember (The Influence of the Management Function of the Islamic Boarding School Cooperative and Islamic Wor. *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 58–67.

